

Eksistensi dan Peran Dakwah: Studi Dakwah Tuan Guru Sujarman

Rohimi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Email: dinobastian11@gmail.com

Abstract

Da'wah is a form of invitation or invitation to give views on Islam. Da'wah is also a very noble form of work, because it aims to be able to invite people to do good and be useful for the life of the world both in the hereafter. In this study, researchers will examine the existence of the indictment Tuan Guru Sujarman in Kelambi Hamlet, Pandan Indah Village. Because before the preaching of Tuan Guru Sujarman in Kelambi Hamlet, people tended not to be very keen on participating in da'wah activities, for example only following da'wah studies only on certain Islamic days. In addition, before the preaching of Tuan Guru Sujarman in Kelambi Hamlet, there was a tendency for children to only choose to enter public education. Therefore, this is one of the focus of discussion in this study, regarding the existence of Tuan Guru Sujarman's preaching in enhancing the religious behavior of early childhood through his preaching. The results and discussion in this study, that the message of Tuan Guru has an impact on increasing children's interest and also opens the way parents think about the importance of education for children in the pesantren environment. Where after the preaching of Tuan Guru Sujarman, it made the community intensify in following Islamic studies and made transformative education for children from the state to Islamic boarding schools.

Keywords: Islamic Community Development, Da'wah, Tuan Guru Sujarman

Abstrak

Dakwah merupakan salah satu bentuk ajakan atau undangan dalam memberikan pandangan tentang keislaman. Dakwah juga bentuk pekerjaan yang sangat mulia, karena bertujuan agar mampu mengajak orang-orang untuk berbuat kebaikan dan bermanfaat bagi kehidupan dunia baik kehidupan akherat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait dengan eksistensi dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah. Karena sebelum adanya dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, cenderung masyarakat tidak begitu inten mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah, misalnya hanya mengikuti kajian-kajian dakwah hanya di hari-hari tertentu agama Islam saja. Selain itu sebelum adanya dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, kecendrungan anak-anak hanya memilih masuk ke pendidikan Negeri. Oleh karena itu, inilah yang menjadi salah satu fokus pembahasan dalam penelitian ini, tentang eksistensi dakwah Tuan Guru Sujarman dalam meningkatkan perilaku religiusitas anak usia dini melalui dakwahnya. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, bahwasannya pada dakwah Tuan Guru berdampak kepada

meningkatkan minat anak-anak dan juga membuka jalan pikiran orang tua bahwasannya pentingnya pendidikan bagi anak di lingkungan pesantren. Di mana setelah adanya dakwah tuan guru sujarman, sehingga membuat masyarakat adanya intensifitas dalam mengikuti kajia keislaman dan membuat transformatif terhadap pendidikan anak dari negeri ke pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah, Tuan Guru Sajarman

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama Rahmatan Lil'Alamain atau rahmat bagi alam semesta ini. Agama Islam merupakan bentuk keyakinan umat manusia yang diorientasikan untuk menjadi bagian orang-orang yang mencari jalan kebenaran yang dikarunia Allah SWT. Dan tujuan dari agama islam untuk mencerminkan kebaikan dan memberikan akhlak yang positif bagi umat-umatnya, di mana agama islam yang hadir untuk memerangi ketidakberdayaan terhadap hati ruhani manusia dan membawakan manusia ke jalan yang lebih bermartabat dan berakhlak mulia.¹ Di dalam perspektif Islam, manusia harus kembali ke fitrahnya yang hakiki dan bermoral juga beradab, dan menjadi manusia yang sangat cenderung pada nilai-nilai keislaman yang substansial dan juga perennial.²

Oleh karena itu, untuk mencapai nilai-nilai religiusitas dan berakhlak mulia, maka umat islam harus saling bisa bahu-membahu dalam urusan keagamaan yang sebagai bentuk tindakan dan prilaku untuk saling menembus jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT.³ Sehingga islam merupakan bentuk agama dakwah (*Missionary Religion*) yang artinya agama yang diberikan mandate untuk saling mengajak ke jalan yang benar menyatakan tentang kebaikannya Islam.⁴

¹ Muhammad Harfin Zuhdi, "Visi Islam Rahmatan Lil'alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban," *Akademika Jurnal Pemikiran Islam* Volume Xvii, No. 02 (July 2011), 1.

² *Ibid*, 4.

³ Mala, F. (2017). "E-Dakwah": Tinjauan Awal Kontestasi Islam, Dakwah, Dan Internet. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), 12-26.

⁴ Abdul Rosyad Shaleh, *Menejemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 1-2.

Mengajak ke jalan yang benar dan menebar kebaikakn adalah cara manusia untuk saling mengayomi ke jalan yang Rahmatan Lil Alamain. Sehingga dengan adanya konsep dakwah dan fenomena menebar kebaikan melalui kajian-kajian islami adalah cara efektif maupun relevan dengan peran saling mengajak ke jalan yang benar.⁵ Namun sebagai seorang pendakwah memang harus dinamis dan interaktif serta persuasif dengan masyarakat, agar masyarakat sebagai seorang mad'u mampu lebih konprehensif atas apa yang disampaikan oleh para pendakwah.⁶

Dengan demikian, dakwah merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengerjakan kebaikan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dakwah diibaratkan sebagai peranti atau jalan untuk mengerjakan yang lebih bermanfaat untuk kehidupan dunia dan juga kehidupan akherat. Di sisi lain, dakwah berarti *da'a* atau *yad'u* jika di dalam bahasa arab yang artinya seruan atau ajakan ke jalan yang benar.⁷

Sehingga secara bahasa jamak berarti berdakwah mengajak orang-orang ata masyarakat untuk berbuat kebajikkn dan menuju ke jalan yang benar. Atau dalam pemahaman masyarakat biasa terlebih-lebih mengikuti dakwah salah satu pendakwah adalah kegiatan keislaman yang mampu memberikan pahala dna menjauhkan dari neraka. Bahkan dengan eksistensi dakwah di dalam masyarakat juga berimbang ke hal-hal positif seperti masyarakat meski kadang tidak terlalu memhami arti dakwah secara khusus, namun secara simbolis ketika masyarakat mengikuti kajian keislaman dari pada *da'i* atau pendakwah adalah hal yang menurutnya baik serta mendapatkan pahala.⁸

⁵ Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 136-149.

⁶ Abdul Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 03, Nomor 01,Juni (2013): 78.

⁷ Zulkarnaini, "Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Risalah* Volume 26 Nomor 3 (September 2015), 154.

⁸ *Ibid*, 155.

Karena dari fungsi dakwah yang juga sangat membantu menyadarkan manusia secara internal untuk memahami pentingnya meningkatkan eksistensinya dalam melakukan kegiatan-kegiatan islami. Misalnya pada masyarakat pedesaan, dengan adanya dakwah yang bernuansa menyampaikan pesan kesan islami juga akan menjadi sesuatu yang berharga bagi masyarakat. kegiatan siraman-siraman riohan yang disampaikan oleh pendakwah, juga akan menjadikan masyarakat akan menjadi lebih sadar bahwa banyak hal yang akan didapatkan dari dakwa yang dilakukan oleh pendakwah.⁹

Sedangkan menurut Alhidayatillah, dakwah dalam bahasa arab berarti *mashdar* yang artinya memanggil atau mengajak, yang dalam arti secara harfiah berarti mengajak atau memanggil orang-orang untuk mengerjakan kebaikan.¹⁰ Sedangkan dakwah dalam kata kerja (*fi'il*) berarti *da'a* atau *da'watan* yang artinya mengajak dan menyeru. Sedangkan menurut Asep Mahidin, dakwah merupakan bentuk atau upaya dalam menyerukan umat manusia untuk mengerjakan kebikan dan lebih sufisme ke jalan Allah SWT, yang dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui dakwah lisan, tindakan atau perbuatan dan juga secara penalaran akan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk upaya dalam mengedepankan akhlak dan iman ke jalan yang benar.¹¹ Oleh karena itu, seorang pendakwah harus mampu memiliki tingkat keilmuan terhadap ilmu agama yang tinggi, agar dapat memberikan inspirasi bagi para jamaah atau mad'u yang menjadi orang yang diajak ke jalan yang benar, karena bagaimanapun juga materi-materi yang disampaikan oleh pendakwah harus menjadi transformasi bagi jamaah untuk mengalami perbaikan dan peningkatan akhlak.¹² Juga, lebih baik dalam berprilaku islami di dalam

⁹ Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," 79.

¹⁰ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern," *Jurnal An-Nida' Jurnal Pemikiran Islam* Vol 41 No 2 Desember (2017), 266.

¹¹ Asep Mahidin, *Dakwah Dalam Persepktif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 19–21.

¹² Darwis, M. (2016). Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatis. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), 85-106.

kehidupannya sehari-hari. karena dengan jalan dakwah, seorang pendakwah menjadi bentuk peranti atau sumber dalam meningkatkan keyakinan dan menjernihkan fikiran manusia ke arah yang lebih positif.¹³

Karena di dalam penelitian ini maupun penelitian-penelitian sebelumnya, kerap kali membahasa tentang pengaruh dakwah baik itu dari segi pembahasan yang bervariatif. Karena dakwah salah satu menjadi jalan menuju kebaikan, sehingga dengan jalan berdakwah seorang da'i bertujuan agar mampu mengajak orang-orang ke fitrah dengan akhlak dan keyakinan yang senantiasa sempurna. Di mana fungsi dakwah dapat membawa manusia secara realita dapat menilai kegiatan dawah adalah hal yang baik untuk melakukan perintah-perintah Allah Swt.¹⁴ Karena dakwah atau pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat komplek dan penting, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan ajaran-ajaran tentang urgensi agama Islam.¹⁵

Sehingga di dalam penelitian ini, penulis lebih mendalam membahas terkait dengan eksistensi dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi sebagai bentuk intervensi dakwah dalam membangun perilaku religiusitas anak usia dini, baik secara esoteris maupun eksoteris bagi masyarakat secara umumnya, karena sebelum adanya dakwah tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, cenderung anak usia dini lebih memilih masuk pendidikan jalur negeri dari pada jalur pendidikan yang berlevel agama seperti pondok pesantren.

Di sisi lain masyarakat Dusun Kelambi juga berada di pelosok pedesaan yang tentunya akses terkait proses pembelajaran cenderung masih konvensional. Sehingga eksistensi tuan guru atau pengajian akan ada di gelar

¹³ *Ibid*, 118.

¹⁴ Miss Patimoh Yeemayor, "Strategi Dakwah Dalma Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Patani, Thailand)," *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, N.D., 23.

¹⁵ Tsani Akmala Safrina., "Pengaruh Materi Dakwah Nyai Muzayyanah Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja," *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2015, 3.

di acara khusus. Sehingga dengan eksistensi Tuan Guru Sujarman, menjadikan salah satu wadah yang mampu memberikan pencerahan tentang ilmu-ilmu islami pada masyarakat Dusun Kelambi. Ini menjadi bagian yang sangat stragis dalam eksistensi Tuan Guru Sujarman. Orang tua juga dapat menuai *mindset* bahwa pentingnya pendidikan pesantren bagi tumbuh kembang anak dalam menyelami ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan yang berisfat religiusitas juga sangat penting bagi perkembangan diri seseorang, terlebih-lebih anak dididik dalam didikan pendidika pesantren agar mampu memawas diri tentang bagaimana pentingnya pendidikan islami.¹⁶ Eksisitensi Tuan Guru Sujarman menjadi sangat urgen dan sangat stabilitas yang menjadikan atau menghadirkan ilmu pengetahuan islam bagi masyarakat Dusun Kelambi.

Di mana anak bukan saja menjadi buah hati, akan tetapi menurut Al-Qur'an anak disebut sebagai *Quratu a'yun* yakni perhiasan dunia, jika anak itu bisa tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang berkualitas, sehingga untuk menjadi anak yang berkualitas, tentu mebutuhkan asuhan dan pendidikan yang maksimal pula baik dari pelajaran versi umum maupun versi keislaman. Oleh karena itu, jika kurangnya asuhan yang baik dan asupan pendidikan untuk anak dari usia dini, sehingga anak butuh untuk diintervensikan untuk memberikan rehabilitasi baik secara pendidikan maupun moralitas anak sejak usia dini agar mampu tumbuh kembang menjadi generasi yang berkualitas.¹⁷

Tidak bisa dipungkiri eksistensi tuan guru di pulau Lombok sangat menjadi acuan dalam hal keagamaan bagi masyarakat secara umumnya, seorang tuan guru merupakan bentuk panutan atau menjadi seorang guru yang sudah di klaim masyarakat memiliki keilmuan yang sangat mempuni dalam bidang keislaman. Tuan guru juga bentuk gelar kehormatan yang diberikan oleh

¹⁶ Mahsun, M., & Maulidina, D. W. (2019). Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Mut'a'llim Karya Syekh Al-Zarnuji dan Kitab Washoya Al-Aba'Lil-Abna'Karya Syekh Muhammad Syakir. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 164-197.

¹⁷ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 153.

masyarakat secara umum, dikarenakan ia telah memiliki keilmuan yang tinggi tentang keislaman, sehingga ketika menyebut seorang tuan guru, maka yang terbayang merupakan bentuk kriteria keilmuan dan karismatiknya yang menjadi symbol lahirnya pemahaman tentang keislaman bagi masyarakat.¹⁸

Oleh karena itu, di Dusun Kelambi merupakan tempat Tuan Guru Sujarman selalu menyampaikan dakwah dan menebarkan kebaikan ke jalan yang benar. Dengan eksistensi dakwahnya, membuat berbagai macam perkembangan atau transformasi pada tataran masyarakat, karena dengan jalan dakwahnya membangun semangat dan tingkat antusias masyarakat dalam mengikuti kajian-kajian atau ceramah-ceramah islami dengan lebih intensif. Karena sebelum eksistensi dakwah Tuan Guru Sujarman, kecenderungan di Dusun Kelambi jarang ada kajian-kajian keislaman yang dilakukan oleh tuan guru, melainkan hanya di hari-hari besar islam saja. Dan hal tersebut, berdampak pada kurangnya sumber pemahaman tentang keislaman secara parisal bagi masyarakat. Akan tetapi, semenjak masuknya Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi dalam misi menyampaikan dakwahnya pada tahun 2010 hingga sekarang, dengan berbagai macam pola dakwah yang disampaikan. Sehingga dengan jalan dakwahnya, memberikan transformasi yang begitu agamis kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menarasikan fenomena yang terjadi dilapangan yakni di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua sumber yakni data primer dan data skunder. Dimana data primer maksudnya peneliti langsung melakukan wawancara dengan Tuan Guru Sujarman sebagai

¹⁸ Agus Dedi Putrawan, “Membumiakan Deklarasi Kairo Di Indonesia: Perlindungan Terhadap Hak Anak Dan Keluarga,” *Jurnal Tasamuh* Vol 13. No 2 Juni (2016): 46.

pendakwah atau orang yang melakukan ajakan kebaikan, agar mampu mengajak masyarakat cenderung lebih menjadi orang yang berakhlak positif. Kemudian data skunder dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa masyarakat dan dari anak-anak sebagai *mad'u* terhadap dakwah Tuan Guru Sujarman. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah dalam Meningkatkan Religiusitas Anak

Dakwah merupakan bentuk ajakan menuju kebaikan yang dilakukan oleh subjek guna menyerukan bagi kebikan orang lain dan sebagai seorang pendakwah mampu beretorika dan komunikatif dalam menyampaikan pesan-pesan islam kepada masyarakat dengan tujuan ajaran islam semakin parsialitas di kalangan masyarakat.¹⁹ Karena kegiatan berdakwah menjadi hal yang sangat mendasar dalam agama Islam untuk memengaruhi dan menyampaikan ajaran islami atau religiusitas pada orang lain, karena tanpa adanya orang yang melakukan dakwah, maka ajaran Islam tidak akan sampai dan dipahami oleh umat manusia secara keseluruhan.²⁰ Selain alasan tersebut, Islam juga senantisa mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan sekaligus mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik, berakhlak dan berpengetahuan keislaman untuk bekal kehidupan di akherat kelak.²¹ Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa jika dilihat

¹⁹ Alhimin Fahma And Mohammad Darwis, “Eksistensi Para Gus Di Instagram: Visual Semiotika Sebagai Dakwah Baru Di Era Digital,” *Dakwatuna* Volume 6, Nomor 2 (2020), 138.

²⁰ Moh Muafi Bin Thohir And Syamsul Hadi, “Implementasi Kominikasi Organisasi Dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan Kelas Iib,” *Dakwatuna* Volume 6, Nomor 2 (2020), 68.

²¹ Eko Sumadi, “Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi,” *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, No. 1 (June 2016), 174.

dari fungsi komunikasi, itu melibatkan sejumlah orang, di mana subjek mampu menyampaikan atau menyatakan sesuatu kepada orang lain guna untuk tujuan bersama.²²

Karena menyampaikan misi dakwah adalah keharusan bagi sang kiyai atau para syaikh dalma menebarkan kebaikan agama islam di segala kalangan masyarakat. dakwah juga tidak selamanya bersifat besar atau tablig-tablig yang formal, namun dari misi dakwah yang senantiasa dapat diterima oleh semua kalangan yang dapat dijadikan sebagai patokan objek dalam dakwah yang disampaikan. Sehingga dakwah sebagai bentuk tindakan seseorang dalam menyampaikan pesan atau ajakan yang disampaikan yang dilakukan guna mampu melibatkan orang lain.²³

Tuan Guru Sujarman adalah pendakwah di Dusun Kelambi yang selalu menyampaikan pesan-kesan islami yang bernuansa kebaikan kepada masyarakat guna menyerukan ketaatan kepada Allah SWT dan menjalankan sesuatu yang lebih berguna untuk kehidupan akherat kelak. Dan berbagai bentuk pola komunikatif dakwah Tuan Guru Sujarman dalam memberikan penyampaian tentang keislaman bagi masyarakat, dengan tujuan agar mampu membangun akhlak dan keyakinan yang lebih sempurna bagi masyarakat. Meski kadang Tuan Guru Sujarman menyampaikan dakwahnya di internal masyarakat saja, namun bisa dilakukan secara intensif dan menjadikan dakwahnya mampu diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat baik itu dari anak-anak sampai orang tua.

Dakwah merupakan bentuk strategi yang dijalankan oleh Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, karena dakwah bertujuan untuk meningkatkan religiusitas anak usia pendidikan di Dusun Kelambi. Salah satu hal penting yang menuai perubahan atau transformatif dari dakwah Tuan Guru Sujarman

²² Muhammad Rajab, “Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi,” *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol 15, No, 1, (June 2014), 74–75.

²³ M. Abzar D, “Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah),” *Lentera* Vol Xviii No 1, Juni (2015), 39.

yakni, mampu menggeret minat anak-anak di Dusun Kelambi menempatkan diri ke jalan pendidikan yang lebih islami yakni pendidikan pesantren.

Oleh karena itu Pada dakwah untuk anak-anak ini merupakan bentuk ajakan kepada usia anak-anak Sekolah Dasar sampai SMA, yang dimana mereka diberikan berbagai materi terkait dengan ilmu-ilmu keagamaan oleh Tuan Guru Sujarman seperti diberikan materi Fiqh, nahu, akidah akhlak, bahkan diajarkan untuk menguasai bahasa arab, di mana dakwah untuk anak-anak ini dijalankan pada kamis sore dan minggu sore dengan menguras waktu dari jam 4:00 sampai dengan 5:30.



Gambar: Salah satu mushola tempat berdakwahnya Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi

Selain menyampaikan tentang dakwah tentang beberapa pengajaran untuk meningkatkan religiusitas anak. Tuan guru sujarman juga menyampaikan dakwah dengan penyampaian sebuah siraman rohani yang dijalankan setiap malam senin dan malam jum'at di Dusun Kelambi. Dalam dakwah Tuan Guru Sujarman ini, beliau menyampaikan tentang pandangan nilai-nilai keislaman, yang mampu memberikan pengajaran bagi masyarakat agar menjadi lebih positif dan terus menjalankan kwajibannya sebagai mahluk Tuhan yang Maha Esa, karena dengan jalan dakwahnya Tuan Guru Sujarman, mampu memberikan berbagai macam transformasi bagi masyarakat, misalnya selama dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi,

memberikan antusias yang lebih bagi masyarakat untuk pergi ke mushola atau santren dalam mengikuti kajian-kajian keislaman lebih intensif, karena yang biasanya masyarakat yang hanya menjalankan kewajiban ibadah sholat dan mengaji biasa.

Akan tetapi, setelah eksistensi dakwah Tuan Guru Sujarman, sehingga itu yang membuat masyarakat mampu memberikan antusias yang lebih intensif untuk mendapatkan dan mengikuti kajian-kajian keagamaan dan siraman rohani yang dilakukan oleh Tuan Guru Sujarman. Oleh karena itu merupakan bentuk kegiatan yang sangat bernilai religiusitas dalam menyerukan masyarakat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, dan dapat memberikan pencerahan iman dan akhlak mulia, juga berprilaku islami bagi masyarakat secara umumnya.

Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Tuan Guru Sujarman Di Dusun Kelambi

Seperti halnya yang telah dipaparkan diatas terkait dakwah, dakwah merupakan bentuk ajakan dan penyeruan yang dilakukan oleh seseorang guna mengajak ke jalan yang benar, dan menyampaikan pemahaman islam kepada orang-orang yang belum memahami secara intensif dan eskalatif tentang ajaran islam. Dalam peran dakwah tidak hanya menjadi simbol penyampaian ajaran islam dan ajakan saja, namun secara hakikat dapat memberikan pemahaman bagi yang tidak tahu menjadi tahu tentang islam.²⁴ Sehingga seorang pendakwah menjadi peranti untuk memberikan pandangan terkait dengan keislaman dan menebar ajaran islam dengan jalan dakwah yang dilakukan. Berdakwah juga harus komunikatif menyampaikan ajakan serta ajaran kepada orang lain untuk lebih bertakwa kepada Allah Swt.

Sama halnya fenomena yang terjadi di masyarakat Dusun Kelambi merupakan bentuk transformasi yang terjadi karena dampak atau pengaruh dari Tuan Guru Sujarman terhadap perkembangan peningkatan minat anak

²⁴ Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi," 174.

untuk memilih pendidikan pesantren. Karena Sebelum adanya dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, cenderung kebanyakan anak-anak hanya memilih untuk masuk ke pendidikan Negeri.

Akan tetapi setelah masuknya dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi sekitar pada tahun 2010 sampai sekarang. Sehingga, itu menjadi salah satu menjadi bentuk transformasi bagi kehidupan sosial ke lebih agamis, bahkan mampu memberikan banyak kontribusi bagi peningkatan pemahaman keislaman dan mendorong minat anak-anak usia dasar untuk masuk pendidikan pondok pesantren, dan sekarang secara fenomenanya di Dusun Kelambi, banyak anak-anak setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, mereka langsung beranjak melanjutkan setudinya ke pendidikan pondok pesantren. Bahkan banyak dari anak-anak di Dusun Kelambi yang belum sempat melanjutkan studinya ke pesantren, sampai harus mengambil eksekusi untuk pindah sekolah ke pendidikan pesantren, walaupun harus mengulang kelas demi memperbanyak ilmu agamanya ditataran pendidikan pesantren yang lebih berorientasi keislaman.²⁵

“Sebenarnya saya sudah kelas dua MTS di MTS Al-Mansyuriah di Desa Bonder, akan tetapi saya akan pindah ke pendidikan pesantren Darul Qur'an di Desa Bengkel agar pemahaman keagamaan saya semakin meningkat. Karena dengan saya belajar di pondok akan membuat saya lebih fokus dalam belajar, tidak seperti kemarin ketika saya sekolah di MTS Al-Mansyuriah saya pulang pergi tidak mondok, sehingga itu yang membuat saya lebih banyak bermain dari belajar. Dan yang membuat saya ingin masuk pendidikan pondok pesantren, karena banyak teman-teman saya yang sangat cerdas membaca Al-Qur'an dan lebih banyak pemahaman terhadap ilmu-ilmu agama” (B, Laki-Laki, *Wawancara*, 25 Juni 2019 Jam 11:39 WITA)

Oleh karena itu, pengaruh dakwahnya Tuan Guru Sujarman sangat memberikan arahan dan mediasi ke lebih agamis bagi perkembangan pendidikan anak-anak di Dusun Kelambi, karena dampak dari dakwah Tuan Guru Sujarman sangat membuka pintu mata hati bagi para anak-anak untuk

²⁵J, Laki-Laki, *Wawancara*, 25 Juni 2019 Jam 11:32 Wita.

lebih dalam meningkatkan ilmu keislamannya dengan melanjutkan studi atau bersekolah ditataran pondok pesantren. Sehingga fenomena tersebut bermula dari dampak dakwahnya Tuan Guru Sujarman yang dijalankan di Dusun Kelambi. Oleh karena itu, agar mereka mampu mempertahankan materi-materi yang didapatkan selama mengikuti dakwah atau pengajian Tuan Guru Sujarman, sehingga itu yang menjadi alasan mereka untuk masuk pendidikan pesantren, agar ilmu agamanya tidak berkurang, bahkan agar ilmu agamanya semakin meningkat dan kulminatif.

“Saya mulai mengikuti dakwah Tuan Guru Sujarman sejak kelas 2 Sekolah Dasar Sampai sekarang saya sudah masuk pondok pesantren di sekunyit kota Praya Lombok Tengah. Agar pemahaman saya tentang agama semakin meningkat, bahkan ini kemauan saya sendiri untuk masuk pondok pesantren dan juga dukungan dari orang tua saya. Karena dengan adanya dakwah dari Tuan Guru Sujarman, awalnya saya belum mengetahui tentang pelajaran fikiq, nahu, dan bahasa arab. Akan tetapi, setelah saya mengikuti dakwah Tuan Guru Sujarman, sehingga membuat saya banyak mengetahui tentang ilmu agama. Dan saya mengikuti dakwah Tuan Guru Sujarman pada dua santren yang dijalankan pada sore kamis dan sore minggu sampai jam setengah 6 sore. Sehingga saya sangat bersyukur dengan adanya dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, karena mampu memberikan manfaat dan pengaruh yang sangat luar biasa bagi perkembangan banyak saya dan teman-teman saya untuk masuk pondok pesantren, dan juga meningkatkan pemahaman keislaman untuk masyarakat di Dusun Kelambi. Karena sebelum adanya dakwah Tuan Guru Sujarman, saya tidak mengetahui bahasa arab dan ilmu agama lainnya”.²⁶

Karena banyak dari orang-orang tua di Dusun Kelambi melihat perkembangan kemampuan anak yang masuk pendidikan pesantren, kemudian sangat mempunyai dalam ilmu agamanya, bahkan ada juga yang mampu representasi kemampuan terhadap ilmu agama yang didapatkan di pendidikan pesantrennya dengan menjadi seorang khatib pada hari jum’at. Sehingga dengan alasan itu, membuat minat orang tua bahkan anak itu sendiri untuk melanjutkan studinya ke pesantren, kemudian alasan kedua

²⁶Ma, Perempuan, *Wawancara*, 25 Juni 2019 Jam 14:13 Wita.

agar mereka mampu meneruskan pelajaran atau materi-materi yang pernah didapatkan pada dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi.

“Kalau menurut saya, lebih baik saya tidak menyekolahkan anak saya dari pada harus tidak masuk pondok pesantren atau sekolah yang dekat sambil pulang pulang pergi, karena bagi saya banyak yang terbukti setelah lulus dari pondok pesantren, walaupun masih usia anak remaja, tapi mereka sudah bisa menjadi pemimpin do'a bahkan menjadi khatib kutbah pada hari jum’at. Oleh karena itu, menjadi salah satu harapan saya yang sangat progres untuk menyekolahkan anak saya untuk masuk pondok pesantren, agar anak saya bisa memiliki keilmuan keagamaan yang juga tinggi”.²⁷

Namun ada yang memberi dukungan terhadap anaknya untuk masuk pendidikan pesantren dan ada juga yang tidak bisa melihat anaknya masuk pendidikan pesantren dengan alasan takut anaknya tidak nyaman dan membuatnya tidak betah di pesantren. Akan tetapi bagi orang tua anak yang menginginkan anaknya masuk pendidikan pesantren itu dengan tujuan agar anaknya lebih memahami ilmu-ilmu agama, karena baginya jika sekolah di Negeri dan pulang pergi dari rumah ke sekolah, itu akan menyebabkan ketidak fokusan bagi anaknya dalam belajar, dan tidak akan membuat seorang anak mempunyai dalam ilmu agama karena baginya akan berbeda dengan anak-anak yang memang fokus di dalam pendidikan pondok pesantren lebih diberikan pelajaran yang terkait dengan keislaman.

Namun, bagi orang tua anak yang tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren, karena berinisiatif seorang anak belum terlalu bisa mengurus dirinya sendiri, sehingga menimbulkan pemikiran was-was ketika di pondok pesantren tidak bisa mengurus dirinya dengan baik, sehingga itu yang membuatnya berfikir lebih baik sekolah di tempat yang dekat dengan rumah agar bisa pulang pergi dari rumah menggunakan kendaraan. Akan tetapi seorang anak memiliki pemikiran yang sangat varian dengan pendapat orang tuanya, dan sangat optimis untuk

²⁷ I.Q K, Perempuan, *Wawancara*, 27 Juni 2019 Jam 9:24 Wita.

ingin melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren agar menjadi seorang yang lebih mengetahui dan cerdas dalam ilmu keagamaan.

“Sebenarnya saya tidak menginginkan anak saya untuk melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren, karena saya lebih baik melihatnya pulang pergi atau sekolah di dekat rumah saja. Akan tetapi, anak saya sangat tegas kemauannya untuk masuk pendidikan pondok pesantren agar bisa belajar lebih fokus di pesantren dan memperbanyak ilmu agamanya, sehingga saya sebagai orang tuan harus memberikan anak saya semangat dan mendo’akan yang terbaik buat anak saya”.²⁸

No	Tujuan Pondok Pesantren	Tingkat Pendidikan Anak-Anak Di Pondok Pesantren Berdasarkan (MTS Dan MA)	Jumlah Anak Masuk Pondok Pesantren Dampak Dakwah Tuan Guru Sujarman
1	Pondok pesantren Nasriyah NW Sekunyit	Mts : 9 Anak MA : 6 Anak	15 Anak
2	Pondok pesantren Darul Qur'an NU Bengkel	Mts : 4 Anak MA : -	4 Anak
3	Pondok pesantren Nurul Hakim NU Kediri	Mts : 2 Anak MA : 1 Anak	3 Anak
4	Pondok pesantren Manhalul Ulum NU Praya	Mts : 1 Anak MA : 4 Anak	5 Anak
5	Pondok pesantren Mertak Tombok Praya	Mts : 2 Anak MA : -	2 Anak
5	Pondok pesantren Gerung Lombok Barat	Mts : 1 Anak MA : -	1 Anak
5	Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Jeruk Manis	Mts : 4 Anak MA : 1 Anak	5 Anak

²⁸ S, Perempuan, *Wawancara*, 27 Juni 2019 Jam 10:45 Wita.

Gambar: Data anak-anak di Dusun Kelambi yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren dengan berdasarkan tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Dakwah dilakukan oleh seorang yang memiliki keilmuan yang tinggi di dalam bidang keislaman, misalnya salah satu contoh seorang tuan guru yang sudah di kalim memiliki keilmuan keislaman yang sangat mempuni. Dan di dalam penelitian ini, membahas tentang dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Lombok Tengah. Dimana Tuan Guru Sujarman merupakan salah satu tuan guru yang melakukan dakwah atau ajakan kebaikan bagi masyarakat di Dusun Kelambi dengan berbagai bentuk pola dakwah yang dilakukan guna mengajak masyarakat untuk terus berbuat kebaikan dan taat kepada Allah SWT. Dan dakwah Tuan Guru Sujarman di bagi menjadi dua bagian yakni dakwah khusus dan dakwah umum. Dakwah khusus terbagi menjadi dua bagian dakwah. Pertama, dakwah untuk anak-anak merupakan bentuk dakwah Tuan Guru Sujarman dalam mengajak anak-anak untuk terus meningkatkan ilmu agamanya dengan diberikan materi terkait dengan Fiqh, Nahu, Akidah Akhlak, Dan Belajar Bahasa Arab yang dijalankan setiap minggu sore dan kamis sore. Kedua, dakwah khusus untuk dewasa yakni bimbingan bagi calon jamaah haji dan bimbingan belajar kitab yang dijalankan setiap malam rabu sampai jam 10:00 WITA. Sedangkan dakwah umum yang dimaksud dalam dakwah Tuan Guru Sujarman yakni, berisi tentang ceramah-cermaah atau kajia kerohanian bagi perkembangan pengetahuan keislaman masyarakat secara umum, yang dijalankan setiap malam senin dan malam jum'at, dengan dilanjutkan zikir rutin malam jum'at, di mana dakwah Tuan Guru Sujarman ini, berjalan disetiap musholla di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Akmala Safrina, Tsani. “Pengaruh Materi Dakwah Nyai Muzayyanah Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja.” *Skrpsi Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2015.

Alhidayatillah, Nur. “Dakwah Dinamis Di Era Modern.” *Jurnal An-Nida’ Jurnal Pemikiran Islam* Vol 41 No 2 Desember (2017).

Basit, Abdul. “Dakwah Cerdas Di Era Modern.” *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 03, Nomor 01,Juni (2013).

Darwis, M. (2016). Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), 85-106.

Dedi Putrawan, Agus. “Membumikan Deklarasi Kairo Di Indonesia: Perlindungan Terhadap Hak Anak Dan Keluarga.” *Jurnal Tasamuh* Vol 13. No 2 Juni (2016).

Darwis, M. & Alhimni Fahma (2020). Eksistensi Para “Gus” di Instagram: Visual Semiotik Sebagai Dakwah Baru di Era Digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(2), 138-156.

Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 136-149.

Harfin Zuhdi, Muhammad. “Visi Islam Rahmatan Lil’alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban.” *Akademika Jurnal Pemikiran Islam* Volume Xvii, No. 02 (July 2011).

M. Abzar D. “Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah).” *Lentera* Vol Xviii No 1, Juni (2015).

Mahidin, Asep. *Dakwah Dalam Persepktif Al-Qur’ān*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Mahsun, M., & Maulidina, D. W. (2019). Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji dan Kitab Washoya Al-Aba'Lil-Abna'Karya Syekh Muhammad Syakir. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 164-197.

Mala, F. (2017). "E-Dakwah": Tinjauan Awal Kontestasi Islam, Dakwah, Dan Internet. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), 12-26.

Rajab, Muhammad. "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi." *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol 15, No, 1, (June 2014).

Rosyad Shaleh, Abdul. *Menejemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Sumadi, Eko. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, No. 1 (June 2016).

Thohir, Moh Muafi Bin, and Syamsul Hadi HM. "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Dakwah untuk Memperbaiki Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6.2 (2020): 157-175.

Usman Ismail, Asep. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.

Yeemayor, Miss Patimoh. "Stretagi Dakwah Dalma Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Patani, Thailand)." *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. N.D.

Zulkarnaini. "Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Risalah* Volume 26 Nomor 3 (September 2015).